

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan atau perbankan yang aktivitas operasional dan produknya dirancang berdasarkan Al-Quran dan Hadis. Keberadaan bank syariah menjadi sangat penting dalam mendukung ekosistem industri halal dan memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim.¹

Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah di Indonesia, maka pada 1999 jumlahnya bertambah menjadi tiga unit.² Tentu saja bisnis perbankan syariah yang berkembang dengan baik saat ini juga harus konsisten dengan kinerja bank syariah dalam mendapatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap dana yang ditanamnya. Untuk mencapai kepercayaan tersebut, kinerja bank syariah harus diukur melalui laporan keuangan yang

¹ Sherin Meliana, Romi Adetio Setiawan, and Khairiah Elwardah, 'Evaluasi Strategi Pemasaran Produk Cicil Emas Dengan Pendekatan Business Model Canvas Dalam Ihsan', *Jurnal Tabarru' Islamic Banking and Finance*, 7.1 (2024), 121–131 (h. 122).

² Abdul Muhith, 'Sejarah Perbankan Syariah', *Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, 01.02 (2012), 69–84. (h.77)

disusun berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu diperlukan alat untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja bank syariah.

Menurut Meggison dikutip dalam Retno Purwani Setyaningrum, Djoko Soelistya, Eva Desembrianita, Noor Asmirin, dan Umi Salamah mengemukakan bahwa Evaluasi kinerja merupakan proses yang digunakan oleh pimpinan untuk menentukan apakah karyawan sudah melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.³ Evaluasi kinerja Bank Syariah sangatlah penting. Evaluasi Kinerja Perbankan Syariah merupakan evaluasi yang menilai tingkat keberhasilan suatu bank syariah selama periode tertentu berdasarkan rencana kerja, laporan realisasi rencana kerja dan laporan berkala bank, serta kepatuhan terhadap peraturan dan aspek lainnya. Berbeda dengan bank konvensional, dalam konteks perbankan syariah, evaluasi kinerja juga harus mencakup indikator *Sharia compliant* atau kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.⁴ Evaluasi kinerja bank syariah di Indonesia biasanya dilakukan oleh bank sentral yaitu Bank Indonesia.

³ Retno Purwani Setyaningrum and others, *Evaluasi Kinerja*, Edisi 1 (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2022).

⁴ Romi Adetio Setiawan, 'Sharia Compliance Risk in Islamic Bank: Does Indonesia Need To Adopt New Sharia Risk Rating Approach?', *JURNAL ILMIAH MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi, Dan Keagamaan*, 8.2 (2021), 133.

Evaluasi kinerja juga dapat dilakukan oleh pihak lain untuk berbagai tujuan. Bank Indonesia telah membuat peraturan No. 13/1/PBI/2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan pendekatan RGEC yang merupakan metode baru pengukuran tingkat kesehatan bank.⁵ Pada tahun 2014, peraturan tersebut mendapat penyempurnaan ditandai dengan diedarkannya Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 10/SEOJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan BUS dan UUS yang masih menggunakan metode yang sama.

Pada tahun 2004, seorang akademisi Malaysia bernama Shahul Hameed berhasil mengembangkan dan mengukur kinerja dengan cara khas lembaga keuangan Islam.⁶ Hameed berhasil mengembangkan alat ukur yang bernama *Islamicity Performance Index (IPI)*, ini menjadi alat ukur penyeimbang bagi bank syariah sebab alat ukur ini mengukur 7 indikator rasio yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors-employe Welfare Ratio*, *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio*.

⁵ Bank Indonesia.go.id, “Peraturan Bank Indonesia”, 5 Januari 2011. <<https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Default.aspx/>> [Diakses, 25 Januari 2025).

⁶ Bachrul Ulum, ‘Reputasi Perusahaan Melalui *Islamicity Performance Index (IPI)* Pada Lembaga Keuangan Syariah’, Lan Tabur : Jurnal Ekonomi Syari’ah, 5.2 (2024), 241–253 (h.247).

Risk Profile, Earnings, and Capital (REC) merupakan kerangka penilaian kesehatan bank yang komprehensif dan telah diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga memungkinkan peneliti untuk mengukur kinerja bank secara objektif melalui empat aspek kunci: risiko, tata kelola, profitabilitas, dan kecukupan modal. Namun, pada bank syariah, penilaian profil risiko juga harus mempertimbangkan risiko kepatuhan terhadap prinsip syariah (*sharia compliance risk*), yang tidak terdapat dalam bank konvensional dan dapat berdampak signifikan terhadap reputasi serta kepercayaan nasabah.⁷ Integrasi dengan *Islamicity Performance Index* menjadi penting dalam konteks perbankan syariah, karena indeks ini mengevaluasi kesesuaian operasional bank dengan prinsip syariah, seperti keadilan distributif, larangan riba, dan tanggung jawab sosial. Peneliti menggunakan Rasio NPF, FDR, BOPO, ROA, dan CAR karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko pembiayaan dan likuiditas, mencerminkan efisiensi operasional dan mengukur tingkat profitabilitas atas aset yang dimiliki bank, serta mencerminkan kekuatan modal bank dalam menghadapi risiko kerugian. Dalam rasio PSR, ZPR, EDR, *Islamic Investmen* dan *Islamic Income*, peneliti menggunakan rasio ini untuk mengukur komitmen

⁷ Romi Adetio Setiawan, *The Future of Islamic Banking and Finance in Indonesia: Performance, Risk and Regulation*, Routledge (New York: Routledge, 2024) h. 102.

bank terhadap prinsip syariah berupa akad bagi hasil, mencerminkan kepatuhan bank dalam menunaikan kewajiban sosial, mengevaluasi keadilan distribusi terhadap stakeholder, mengukur konsistensi investasi sesuai syariah dan menilai proporsi pendapatan halal terhadap keseluruhan pendapatan.

Tabel 1.1 Indikator Utama Perbankan Syariah di Indonesia

Tahun	NPF (%)	ROA (%)	BOPO (%)
2019	3,26	1,51	82,15
2020	3,13	1,45	84,26
2021	2,99	1,48	83,02
2022	2,76	1,64	81,35
2023	2,55	1,71	79,80

Data tersebut menunjukkan tren positif berupa penurunan NPF dan BOPO serta peningkatan ROA. Namun, tanpa dikaitkan dengan aspek maqasid al-shariah, sulit untuk menilai apakah kinerja yang membaik secara finansial juga sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar berdirinya bank syariah.

Kombinasi kedua metode ini tidak hanya memberikan analisis yang holistik terhadap kinerja keuangan dan risiko bank, tetapi juga memastikan bahwa praktik perbankan

syariah benar-benar sejalan dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, evaluasi terhadap kinerja keuangan sangat penting karena bank membutuhkan nasabah dan investor, nasabah dan investor biasanya melakukan evaluasi terlebih dahulu dengan cara melihat kinerja suatu bank baik itu dari manajemen, laporan keuangan, isu-isu dan lainnya sebelum mereka menentukan bank mana yang akan mereka gunakan. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian terhadap BUS dimana ini akan memudahkan nasabah, investor dan bank itu sendiri untuk melihat bagaimana kinerja BUS selama periode 2019-2023. Pengukuran terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan indikator REC dan pada kinerja syariah digunakan indikator *Islamicity Performance Index* (IPI). Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian:

EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE RISK PROFILE, EARNINGS, AND CAPITAL (REC) DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX (IPI)
(Periode 2019-2023)

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan Perbankan Syariah berdasarkan pengukuran *Risk Profile, Earnings, Capital* (REC)?
2. Bagaimana kinerja keuangan Perbankan Syariah berdasarkan pengukuran *Islamicity Performance Index* (IPI)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana kinerja keuangan Perbankan Syariah berdasarkan pengukuran *Risk Profile, Earnings, Capital* (REC).
2. Untuk mengetahui Bagaimana kinerja keuangan Perbankan Syariah berdasarkan pengukuran *Islamicity Performance Index* (IPI).

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia ekonomi serta membantu dalam memahami mengenai evaluasi kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan panduan evaluasi bagi Perbankan Syariah serta memberikan kontribusi terhadap pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja Perbankan Syariah.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Masyitah As Sahara dkk. “*Performance Of Shari’a Banking In Indonesia Before And During The Covid 19 Pandemic: Islamicity Performance Index Approach*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja bank syariah dengan menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* sebelum dan pada masa Covid-19 pandemi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada nisbah bagi hasil sebelum dan pada saat pandemi saja Bank Muamalat Indonesia mendapat predikat cukup baik dengan persentase di bawah 30%. Hasil rasio kinerja zakat menunjukkan semua bank masih memiliki reputasi buruk dalam kondisi pandemi dan masa pandemi.

Untuk rasio pemerataan, hanya Bank Jabar Banten Syariah yang mendapat cukup gelar yang baik dari qardh dan sumbangan, dan dari beban kerja Bank Muamalat, Aceh Syariah dan Bukopin Syariah yang mampu bertahan Standar IPI, sedangkan dari segi laba bersih hanya Bank Mega Syariah yang mampu untuk bertahan dari pandemi dengan persentase lebih dari 35%. Untuk Islam investasi vs investasi non-Islam, seluruh sampel Islam bank umum mendapat penilaian yang sangat baik. Dan untuk pendapatan Islam vs pendapatan non-Islam, seluruh bank sampel mendapat predikat sangat baik.⁸ Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode *Islamicity Performance Index* (IPI). Perbedaan penelitian ini adalah subjek yang diteliti dan penambahan metode RGEC.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sudirman dkk. yang berjudul “*Measuring the Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia Using the Islamicity Performance Index (IPI) and Maqashid Sharia Index (MSI)*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja bank-bank syariah menggunakan IPI dan MSI. Tujuan dari tinjauan kinerja bank syariah adalah untuk menentukan kualitas layanan yang diberikan oleh bank syariah. Pengukuran ini dilakukan dengan mempertimbangkan semua

⁸ Masyitah As Sahara and others, ‘*Performance of Shari’a Banking in Indonesia Before and During the Covid 19 Pandemic: Islamicity Performance Index Approach*’, *International Journal of Social Science*, 3.4 (2023), 539–548 (h. 546).

rasio pengukuran yang diterapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode studi pustaka. Hasil penelitian ini, Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kinerja bank syariah umum yang dianalisis menggunakan *Indeks Performa Institusi* (IPI) yang terdiri dari enam rasio menunjukkan bahwa BNI Syariah dan BRI Syariah menunjukkan kinerja yang baik. Sebaliknya, Mandiri Syariah, Panin Dubai Syariah, Muamalat Indonesia, dan BCA Syariah dinilai memiliki kinerja yang sangat baik. Selain itu, ketika menggunakan Metode Skor Indeks (MSI) yang melibatkan sepuluh rasio, BNI Syariah, BRI Syariah, Mandiri Syariah, dan Panin Dubai Syariah juga menunjukkan kinerja yang baik. Sebaliknya, BCA Syariah dan Muamalat Indonesia diidentifikasi sebagai lembaga keuangan dengan kinerja yang sangat baik pada periode tersebut. Temuan dari analisis data menggunakan IPI dan MSI, yang merupakan rata-rata dari total IPI dan MSI, mengindikasikan bahwa BNI Syariah, BRI Syariah, Mandiri Syariah, dan Panin Dubai Syariah memiliki kinerja baik. Selama periode tersebut, Muamalat Indonesia dan BCA Syariah pun menunjukkan kinerja yang sangat mengesankan. Kinerja BNI Syariah dan BRI Syariah yang sama-sama berada pada peringkat baik menjadi penyebab rendahnya hasil PSR jika dibandingkan dengan bank syariah lainnya. Hal ini terjadi karena tingkat pembiayaan

musyarakah dan mudharabah pada kedua bank tersebut relatif rendah. Rasio yang mencakup unsur jalb al masalah atau manfaat memberikan dampak signifikan terhadap hasil yang dicapai oleh Muamalat Indonesia dan BCA Syariah, yang keduanya dikategorikan dalam kinerja sangat baik. Ini paling jelas terlihat pada rasio investasi sektor riil yang jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan rasio yang dicapai oleh bank lainnya. Hal ini disebabkan karena rasio investasi sektor riil berfungsi untuk mengukur investasi dalam perekonomian nyata.⁹ Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan *Islamicity Performance Index* (IPI). Perbedaan penelitian ini yaitu tahun dan objek yang diteliti.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Astanti dkk. yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022 Menggunakan Metode RGEC”. Tujuan penelitian ini untuk menilai tingkat kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode yang diatur oleh Peraturan Bank Indonesia PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, menggunakan pendekatan RGEC. Metode yang digunakan oleh penelitian ini yaitu Analisis pendekatan deskriptif kuantitatif, menghitung rasio keuangan berdasarkan metode RGEC.

⁹ Sudirman and others, ‘*Measuring the Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia Using the Islamicity Performance Index (IPI) and Maqashid Sharia Index (MSI)*’, *Quality - Access to Success*, 24.196 (2023), 105–12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BTPN Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan variasi performa selama periode tersebut, dengan sebagian besar mencatat perbaikan dan konsistensi dalam beberapa aspek kinerja keuangan, manajemen risiko, dan penerapan prinsip GCG.¹⁰ Persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode REC. Perbedaan penelitian ini adalah adanya penambahan metode IPI pada penelitian ini dan subjek penelitian.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Chika Dwirahma Yulianti, “Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode RGEC Dan *Islamicity Performance Index* Periode 2016-2020”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2016-2020. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah dalam evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan *RGEC* Muamalat Indonesia periode 2016 sampai 2020 secara menyeluruh dalam kondisi baik meski ada beberapa rasio yang dinyatakan tidak baik yaitu *BOPO* dan rasio yang cukup baik yaitu *ROA*. Sedangkan evaluasi Kinerja Keuangan Bank

¹⁰ Astanti Astanti and others, ‘*Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022 Menggunakan Metode RGEC*’, Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship, 2.1 (2024), 17–26 (h. 24-25).

Muamalat Indonesia Berdasarkan *Islamicity Performance Index* periode 2016 sampai 2020 secara keseluruhan masih dalam kondisi yang kurang baik, namun BMI menunjukkan usahanya untuk melakukan prinsipnya sebagai bank syariah.¹¹ Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode *Islamicity Performance Index* (IPI). Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Eranda Wulan Agustin yang berjudul “Pengukuran Kinerja Bank Syariah Menggunakan *Maqashid Syariah Index* Dan *Islamicity Performance Index*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja perbankan syariah di Indonesia melalui pendekatan *Maqashid Syariah Index* dan *Islamicity Performance Index*. Metode Penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini, pengukuran kinerja bank umum syariah dengan menggunakan metode *Maqashid Syariah Index* (MSI). Nilai tertinggi rata-rata MSI bank umum syariah ini dicapai oleh BRI Syariah yaitu pada tahun 2018 sebesar 27.75%, naik menjadi 28.11% pada tahun 2019 dan akhirnya pada tahun 2020 menjadi 28.85%. Sedangkan nilai MSI terendah didapat oleh Bank Muamalat dan hasil dari *Islamicity Performance Index* (IPI) pada periode 2018 – 2020 Nilai *Islamicity Performance Index* tertinggi yaitu Bank

¹¹ Chika Dwirahma Yulianti, Eka Sri Wahyuni, and Rizky Hariyadi, ‘Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode RGEC Dan IPI Periode 2016-2020’, *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8.2 (2022), 212 (h. 225)

Mandiri Syariah dari lima rasio , hanya ada dua rasio memiliki bobot kurang baik yaitu rasio *Zakat Performance Ratio* dan *Equitable Distribution Ratio* pada bagian *rasio shareholder, employee expenses* dan *net profit*. Nilai *Islamicity Performance Index* terendah yaitu Bank Mega Syariah.¹² Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif metode *Islamicity Performance Index* (IPI). Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan metode yang digunakan peneliti terdahulu ada dua yaitu IPI dan MSI.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ade Risma yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan PT BPRS Taman Indah Darussalam Dengan Metode RGEC Dan *Sharia Compliance*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT BPRS Taman Indah Darussalam periode 2018-2020 ditinjau dengan metode RGEC dan *sharia compliance*. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT BPRS Taman Indah Darussalam periode 2018-2020 berdasarkan metode *RGEC* yang diukur dengan rasio *NPF, ROA* dan *CAR* ialah rasio *NPF* dan *CAR* memperoleh predikat sangat baik, sedangkan rasio *ROA* memperoleh predikat tidak baik. Berdasarkan *sharia*

¹² Eranda Wulan Agustina, ‘*Pengukuran Kinerja Bank Syariah Menggunakan Maqashid Syariah Index Dan Islamicity Performance Index*’ (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022), h. 69.

compliance yang diukur dengan rasio *PSR*, *ZPR* dan *ISIR* ialah *PSR* dan *ZPR* ialah tidak memuaskan, sedangkan *ISIR* ialah sangat memuaskan.¹³ Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode *REC*. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan metode *IPI*.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Caroline Fitri Aurora, “Pengaruh *Maqasid Syariah Index*, *Islamicity Performance Index* Dan *Sustainability Report Disclosure Index* Terhadap Kinerja Keuangan”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Maqasid Syariah Index* (*MSI*), *Islamicity Performance Index* (*IPI*), dan *Sustainability Report Disclosure Index* (*SRDI*) terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan diukur dengan proksi *ROE* dan *ROA*. Pengukuran *Islamicity Performance Index* pada penelitian ini terdiri dari 5 rasio yakni *Profit Sharing Ratio* (*PSR*), *Zakat Performance Ratio* (*ZPR*), *Equitable Distribution Ratio* (*EDR*), *Directors-Employee Ratio* (*DEWR*), dan *Islamic Income* (*ISIR*). Metode penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Maqasid Syariah Index* (*MSI*) dan *Sustainability Report Disclosure Index* (*SRDI*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada variabel *Islamicity Performance Index* (*IPI*) hanya *ZPR*, dan *EDR* yang

¹³ Ade Risma, ‘Analisis Kinerja Keuangan PT BPRS Taman Indah Darussalam Dengan Metode *RGEC* Dan *Sharia Compliance*’ (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), pp. 1–108. h. xiv

berpengaruh terhadap kinerja keuangan baik diukur dengan *ROE* maupun *ROA*, sedangkan hasil *PSR* menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap *ROA*, dan tidak berpengaruh terhadap *ROE*. Variabel *IPI* lainnya, yakni *DEWR* dan *IsIR* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, baik diukur dengan *ROE* maupun *ROA*.¹⁴ Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode *RGEC* dan *IPI* sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan sedangkan penelitian ini menggunakan metode *REC* dan *IPI* sebagai metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Yulistiani, Nurul Hak, dan Faisal Muttaqin “Evaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode *RGEC* Dan *Islamicity Performance Index* (*IPI*)”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia menggunakan metode *RGEC* dan *Islamicity Performance Index*. Hasil penelitian ini yaitu *NPF*, *FDR*, *BOPO* dan *CAR* menunjukkan bahwa kelima bank tersebut dalam keadaan baik. Namun pada rasio *Earnings (ROA)* Bank Muamalat Indonesia dinilai Kurang Baik dengan presentase rata-rata sebesar 0,04% dan

¹⁴ Caroline Fitri Aurora, ‘Pengaruh *Maqasid Syariah Index*, *Islamicity Performance Index* Dan *Sustainability Report Disclosure Index* Terhadap Kinerja Keuangan’ (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2024), h. xii.

keempat bank lainnya dinyatakan Cukup Baik dengan presentase rata-rata $\geq 0,05\%$. Hasil penelitian kinerja keuangan dengan metode Islamicity Performance Index pada Profit Sharing Ratio menunjukkan bahwa keempat bank syariah dalam keadaan baik dan Bank BTPN Syariah dalam keadaan kurang baik dengan presentase rata-rata sebesar 0,024% kurang dari 30%. Pada Zakat Performance Ratio dan Equitable Distribution Ratio kelima bank syariah dinyatakan sangat kurang baik. Pada Islamic Investment vs Non-Islamic Investment dan Islamic Income vs Non-Islamic Income kelima bank syariah dinyatakan sangat baik dengan presentase rata-rata $\geq 50\%$.¹⁵ Persamaan penelitian ini yaitu melakukan penelitian dengan metode yang sama dan beberapa objek yang sama. Perbedaan penelitian ini terdapat pada jumlah objek yang diteliti.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I bagian pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

¹⁵ Wiwin Yulistiani, Nurul Haq, and Faisal Muttaqin, 'Evaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode RGEC Dan Islamicity Performance Index (IPI)', J-EBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam, 2.01 (2023), 65–80 (h. 65-66).

BAB II bagian kajian teori yang menjelaskan mengenai setiap variabel mulai dari Evaluasi Kinerja, Alat Ukur Evaluasi, *Risk Profile, Earnings, and Capital* (REC) dan *Islamicity Performance Index* (IPI) serta Kerangka Berpikir.

BAB III bagian yang menjelaskan metode penelitian mulai dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Populasi dan Pengambilan Sampel, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Variabel dan Definisi Variabel Operasional dan Teknik Analisis Data

BAB IV bagian analisis dan pembahasan, bab ini berisikan tentang objek penelitian, hasil analisis dan pembahasan mengenai *Risk Profile, Earnings, and Capital* (REC) dan *Islamicity Performance Index* (IPI).

BAB V bagian penutup yaitu akhir dalam penelitian ini, bagian ini memuat kesimpulan dan saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini.

